

ARAHAN PENGEMBANGAN SARANA NELAYAN DESA HUTUMURI

Paula Patricia Sohila¹⁾, Pieter Th. Berhita²⁾, Adnan A. A. Botanri³⁾

¹⁾S1 Teknik Mesin Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: olasohilait15@gmail.com,

²⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: patrickberhita@gmail.com,

³⁾Jurusan Teknik Mesin, Fakultas Teknik, Universitas Pattimura
Email: abotanri@gmail.com,

Abstrak Desa Hutumuri yang terletak di Kecamatan Leitimur Selatan merupakan salah satu Desa yang berada di pesisir laut. Desa Hutumuri mempunyai potensi sumber laut yang memberikan kehidupan bagi masyarakatnya, terkhususnya bagi rumah tangga yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Sebagai Desa yang mempunyai potensi laut ini, harusnya dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya sendiri terkhususnya bagi mereka yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun sayangnya, ada beberapa nelayan yang tidak lagi fokus kepada mata pencahariannya. keterbatasan sarana nelayan di Desa Hutumuri adalah permasalahan bagi mereka sehingga nelayan di Desa Hutumuri kesulitan dalam memanfaatkan potensi laut yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan analisis skoring dan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis, nantinya diperoleh kawasan menghasilkan suatu output berupa perbaikan sarana dan prasarana pada nelayan Desa Hutumuri. Dan penataan kembali kawasan nelayan Desa Hutumuri berdasarkan kebutuhan sarana dan prasarannya.

Kata kunci : Sarana, Prasarana, Nelayan, Potensi Laut, Kesejahteraan

1. PENDAHULUAN

Nelayan merupakan lingkungan tempat tinggal dengan sarana dan prasarana dasar yang sebagian besar penduduknya merupakan masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai nelayan dan memiliki akses dan keterikatan erat antara penduduk nelayan dengan kawasan perairan sebagai tempat tinggal mereka mencari nafkah. kesulitan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan tradisional dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal seperti keterbatasan kemampuan modal usaha, dan kurangnya sarana prasarana. Serta faktor eksternal seperti kebijakan pembangunan perikanan yang lebih berorientasi kepada produktivitas untuk memegang pertumbuhan ekonomi dan system hasil pemasaran (Kusnadi, 2002)

Desa Hutumuri yang terletak di Kecamatan Leitimur Selatan merupakan salah satu Desa yang berada di pesisir laut. Desa Hutumuri mempunyai potensi sumber laut yang memberikan kehidupan bagi masyarakatnya, terkhususnya bagi rumah tangga yang bermatapencaharian sebagai nelayan. Sebagai Desa yang mempunyai potensi laut ini, harusnya dapat memberikan kesejahteraan bagi masyarakatnya sendiri terkhususnya bagi mereka yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Namun sayangnya, ada beberapa nelayan yang tidak lagi fokus kepada mata pencahariannya. Berdasarkan hasil survey awal melalui observasi dan wawancara beberapa nelayan, masalah yang membuat sebagian dari nelayan tidak lagi fokus kepada mata pencaharian mereka yang sesungguhnya, sehingga mereka hanya akan mencari ikan ketika mereka ingin saja. Bukan menjadi suatu keharusan dan suatu tanggung jawab bagi menghidupi keluarganya. Padahal potensi laut yang ada di perairan Desa Hutumuri

mempunyai banyak ikan mulai dari ikan berukuran kecil seperti anak - anak tatihi dan lain-lain sampai kepada ikan berukuran besar seperti tuna dan lainnya.

Hasil dari survey awal yang di lakukan oleh penulis, ada beberapa nelayan yang kecewa dengan bantuan pemerintah. Pasalnya bantuan yang di salurkan dari pemerintah kepada nelayan tidaklah sampai ke tangan nelayan. Hal ini membuat beberapa nelayan di Desa Hutumuri kesulitan dalam memanfaatkan potensi laut yang ada, karena kurangnya sarana prasarana. Sedangkan dari sisi lain, ada nelayan yang saling meminjamkan perahu untuk mencari ikan. Pinjaman perahu ini di lakukan karena dari mereka tidak mempunyai perahu milik pribadi. Mahalnya perahu yang digunakan untuk mencari ikan membuat beberapa dari nelayan ini belum mampu untuk membeli perahu, sehingga membuat mereka saling meminjamkan antara nelayan satu dengan nelayan lainnya. Bahkan ada beberapa nelayan yang tergabung dalam satu perahu yakni 3 orang. Hal ini membuat nelayan tidak fokus pada mata pencaharian mereka, sehingga mereka mencari pekerjaan sampingan sebagai upaya untuk menghidupi keluarga mereka. Biasanya kalau tidak melaut, nelayan akan bekerja membantu tetangga yang membutuhkan tenaga mereka untuk membangun rumah. Hal ini kemudian membuat hasil laut yang begitu banyak itu, tidak dimanfaatkan dengan sebaiknya.

Kebutuhan nelayan guna menunjang aktivitas mata pencaharian mereka sangatlah penting .Itu sebabnya sarana penunjang kebutuhan nelayan haruslah memadai. Desa Hutumuri hanyamempunyai satu jembatan untuk tempat berlabuhnya perahu nelayan.Dari hasil wawancara peneliti, kerusakan perahu nelayan menjadi salah satu keluhan akibat gelombang yang terjadi setiap musim timur. Kurangnya jembatan berlabuhnya perahu milik nelayan ini, membuat sebagian dari mereka melabuhkan perahu-perahunya di belakang rumah atau di samping rumahwarga Desa Hutumuri, demi menghindari rusaknya perahu-perahu dari gelombang laut pada musimnya. Selain kurangnya prasarana penunjang kebutuhan nelayan (jembatan), Desa Hutumuri tidak mempunyai tempat penyimpanan ikan. Sehingga nelayan memasarkan ikannya dari rumah kerumah.

2. METODE

Mengacu pada jenis penelitian yang dilakukan bahwa penelitian bermaksud untuk mengetahui bagaimana proses pengarahannya pengembangan sarana nelayan di Desa Hutumuri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian ini memakai pengumpulan data dan analisis data kualitatif menggunakan analisis ketersediaan sarana dan prasarana, yang di lakukan untuk mengumpulkan data terkait ketersediaan sarana prasarana Nelayan di Desa Hutumuri dan analisis kebutuhan sarana prasarana, di lakukan untuk mengumpulkan data terkait kurangnya sarana prasarana Nelayan di Desa Hutumuri yang secara bersama-sama pada satu tahap, penggabungan data dilakukan pada penyajian data, interpretasi dan pembahasan.

Pada proses pengumpulan dan analisis data menggunakan pendekatan kualitatif dengan wawancara informan yaitu Nelayan di Desa Hutumuri. Dari hasil wawancara dan observasi kemudian dirangkum untuk mendapatkan hasil arahan pengembangan Sarana Nelayan di Desa Hutumuri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar belakang melakukan arahan pengembangan sarana nelayan di Desa Hutumuri adalah untuk mengukur tingkat ketersediaan dan tingkat kebutuhan sarana dan prasarana bagi para Nelayan yang bertempat tinggal di Desa Hutumuri .

A. Analisis Ketersediaan Sarana Nelayan di Desa Hutumuri Pasar

Sarana perdagangan dan jasa sangat menunjang keberadaan kawasan pemukiman. Pasar merupakan fasilitas yang sangat berperan dalam menunjang keberlangsungan aktifitas

ekonomi didalam kawasan pemukiman nelayan. Di lokasi penelitian sudah terdapat fasilitas pasar yang seharusnya dapat menunjang keberadaan kawasan. Pasar Rakyat Hutumuri yang berlokasi di kuburan Hutumuri dan di bangun dengan dana alokasi khusus melalui Kementerian Perdagangan tahun anggaran 2017. Namun pada kenyataanya fungsi pasar ini tidak dapat dijalankan dengan baik. Karena gedung pasar rusak dan belum dilakukan perbaikan dan juga letak pasar tersebut tidak strategis.



Gambar 1. Pasar Rakyat Hutumuri

1) Sarana Pendidikan

Pada kawasan Desa Hutumuri terdapat satu buah Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang dapat menampung 242 orang murid. Bangunan sekolah tersebut dalam kondisi baik. Selain bangunan sekolah menengah pertama juga terdapat satu buah Sekolah Menengah Atas (SMA). Selain itu, terdapat satu buah bangunan Sekolah Dasar (SD) dan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Sekolah ini berfungsi dengan baik, memiliki bangunan yang permanen dan terletak di tengah – tengah permukiman penduduk sehingga dapat melayani keseluruhan blok yang ada.



Gambar 2. SMP Negeri 8 Ambon

2) Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan diperuntukkan untuk menjamin kesehatan dan keselamatan masyarakat. Kebutuhan dan ketersediaan sarana kesehatan yang baik, sesuai standar dan mampu melayani masyarakat merupakan ukuran yang menjadikan suatu wilayah dapat dikatakan baik.

Di kawasan nelayan terdapat satu buah puskesmas pembantu yang terletak di tengah-tengah permukiman. Bangunan ini dalam kondisi yang baik dan berfungsi. Jika dibandingkan dengan jumlah penduduk yang ada maka sarana kesehatan yang terdapat di Negeri Hutumuri sudah memenuhi kebutuhan masyarakatny



Gambar 3. Puskesmas Rawat Inap Hutumuri

3) Sarana Peribadatan

Penyediaan sarana peribadatan bertujuan untuk melayani kebutuhan masyarakat dalam hal beribadah sesuai dengan agama dan kepercayaan masyarakat. Ketersediaan sarana peribadatan yang sesuai standar dan dapat melayani masyarakat sesuai dengan agamanya masing-masing, menjadi salah satu faktor suatu wilayah dikatakan baik.

Adapun fasilitas peribadatan yang ada di nelayan berupa satu buah gedung gereja Baitlehem Hutumuri dalam kondisi yang baik dan dapat menampung seluruh penduduk di kawasan permukiman Desa Hutumuri.



Gambar 4. Gereja Baitlehem Hutumuri

4) Sarana Olahraga

Penyediaan sarana olahraga sangatlah penting dan di peruntukkan untuk melayani masyarakat dalam kaitannya dengan sehat jasmani. Ketersediaan sarana olahraga berupa lapangan voli yang memenuhi standar di nelayan Negeri Hutumuri dalam kondisi baik. Lahan yang di jadikan ruang terbuka non-hijau merupakan lahan yang di berikan oleh pemerintah kepada masyarakat ini sering di gunakan untuk pertandingan-pertandingan voli bahkan di gunakan oleh masyarakat Negeri Hutumuri setiap sore untuk bersantai setelah melakukan aktivitas bermain voli. Luas lapangan voli di Desa Hutumuri adalah 9 meter x 18 meter.



Gambar 5. Lapangan Voli

5) Sarana Perdagangan (Warung dan Kios)

Untuk sarana perdagangan seperti toko kios, warung sudah tersedia di Desa Hutumuri. Toko kios, dan warung yang menyediakan kebutuhan sehari – hari, dimana sarana perdagangan tersebut bergabung dengan rumah warga dan sudah melayani kebutuhan pangan Nelayan Desa Hutumuri dan sekitarnya.

Fasilitas perdagangan yang terdapat di kawasan permukiman berupa kios 9 buah dan warung 2 yang merata penyebarannya di tiap blok permukiman. Setiap toko dalam kondisi yang baik.



Gambar 6. Kios

B. Analisis Ketersediaan Prasarana Nelayan Desa Hutumuri

1) Jalan

Jaringan jalan sangat berperan penting bagi kehidupan masyarakat yang ada di Desa Hutumuri. Jalan di dalam kawasan pemukiman Desa Hutumuri merupakan jalan yang berkontruksi aspal dengan kondisi yang baik. Berdasarkan Undang – Undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan. Maka jalan di Desa Hutumuri di klasifikasikan kedalam Jalan Kolektor dan merupakan Jalan Provinsi. Kondisi jalan di Desa Hutumuri dalam kondisi baik. Dengan lebar badan jalannya 7 meter.



Gambar 7. Kondisi Jalan

2) Jaringan Drainase

Sistem drainase yang digunakan di Desa Hutumuri adalah sistem drainase terbuka. Saluran Terbuka yaitu saluran yang lebih cocok untuk drainase air hujan yang terletak di daerah yang mempunyai luasan yang cukup, ataupun untuk drainase air non-hujan yang tidak membahayakan kesehatan atau mengganggu lingkungan. Jumlah drainase yang terdapat sepanjang jalan utama Desa Hutumuri adalah sebanyak 8 drainase dengan jenis tersier dan panjang 12 m, tinggi 17 cm dan lebar 55 cm. Karena merupakan satu drainase yang sama hanya dipisahkan oleh rumah – rumah warga.



Gambar 8. Kondisi Drainase

3) Jaringan Persampahan

Hasil penelitian di lapangan, diperoleh bahwa setiap keluarga telah memiliki tempat sampah masing – masing dirumahnya dan sampah yang telah ditampung akan dibuang pada tempat pembuangan sampah sementara yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa kemudian nantinya akan diangkut oleh petugas kebersihan dan dibawa ke tempat pembuangan akhir (TPA).



Gambar 9. Tempat Sampah

4) Dermaga

Dermaga merupakan prasarana dasar dari suatu pembangunan, yang mana Ppmempunyai fungsi sebagai tempat penyimpanan perahu nelayan untuk bongkar muat hasil tangkapan. Pada awalnya keberadaan dermaga di Desa Hutumuri sudah ada. Namun pada kenyataanya dermaga ini sudah tidak dapat difungsikan sebagaimana mestinya diakibatkan oleh gelombang yang besar pada musim timur yang membuat dermaga ini akhirnya rusak. Untuk meminimalkan rusaknya dermaga, pemerintah Desa Hutumuri membangun prasarana yang berfungsi untuk memecahkan ombak atau gelombang agar saat musim gelombang, dapat menyerap sebagian energi gelombang. Energi gelombang yang berhasil dipecahkan, kemudian sampai ke pantai tidak menjadi besar. Panjang Dermaga adalah 33 m, lebar 3,50 m.



Gambar 10. Dermaga

C. Ketersediaan Sarana Nelayan Desa Hutumuri Berdasarkan Hasil Wawancara

Proses wawancara ini dilakukan langsung di Desa Hutumuri pada tanggal 11 Mei 2023. Berikut adalah hasil wawancara masyarakat berprofesi nelayan di Desa Hutumuri. Berikut adalah hasil wawancara dengan nelayan terkait status kepemilikan perahu yang digunakan setiap harinya untuk melaut. Sebanyak 43 orang nelayan menjawab perahu yang digunakan mereka adalah perahu yang diberikan oleh pemerintah. 17 orang nelayan menjawab perahu milik mereka disewa dari orang, dan 5 nelayan lainnya menjawab perahu mereka yang dipakai sehari – hari adalah milik mereka sendiri.

Selanjutnya semua responden mengatakan dalam setahun kurang dari 3 kali perahu mereka mengalami kerusakan. Dan untuk biaya perbaikan bisa melebihi Rp. 5.000.000. Semua responden juga memberikan keterangan mengenai jenis bantuan pemerintah bagi nelayan – nelayan di Desa Hutumuri yaitu dalam bentuk pemberian perahu dan juga bantuan dana. Karena belum tersedianya tempat penyimpanan ikan sebagai tempat penampungan ikan sementara sehingga ikan hasil tangkapan nelayan harus segera di distribusikan kepada masyarakat Desa Hutumuri maupun desa – desa yang terdekat dengan Desa Hutumuri.

D. Analisis Kebutuhan Sarana Nelayan Desa Hutumuri

Analisis kebutuhan sarana nelayan di Desa Hutumuri merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah sarana dan yang dibutuhkan oleh masyarakat Desa Hutumuri, yang didasarkan hasil analisis tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di pembahasan sebelumnya dan mengacu pada peraturan Peraturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2022 Tentang Kampung Nelayan Maju. Adapun analisis kebutuhan sarana nelayan di Desa Hutumuri adalah sebagai berikut :

1) Tempat Penampungan Ikan (Klostor)

Berdasarkan hasil analisis tingkat ketersediaan sarana dan prasarana nelayan di Desa Hutumuri, Tempat Penampungan Ikan belum ada, sehingga di perlukan 1 unit Tempat Penampungan Ikan untuk memudahkan para nelayan agar dapat menempatkan ikan hasil tangkapan mereka. Keadaan ini tentunya berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi atau jual beli yang tidak dapat berjalan optimal dalam mendukung keberadaan lokasi penelitian sebagai kawasan pemukiman nelayan. Untuk itu di rencanakan pembangunan Tempat Penampungan Ikan bagi nelayan dikawasan ini agar mereka dengan mudah mengelolah dan memasarkan ikan hasil tangkapannya. Tempat Penampungan Ikan di rencanakan untuk di bangun di gedung pasar rakyat Hutumuri yang ada. Hal ini bertujuan agar ikan hasil tangkapan nelayan tetap dalam keadaan segar untuk di distribusikan. Dalam rencana pembangunan tempat penampungan ikan ini akan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas pendukung terdiri dari bangunan, gudang es (cold storage). Ikan setelah ditangkap oleh nelayan akan ditampung di tempat penampungan ikan sebelum akhirnya di distribusikan ke pasar mardika. Jenis – jenis ikan hasil tangkapan nelayan yaitu ikan lema atau tataré, ikan cakalang, ikan kawalnya (ikan selar), ikan tatihu (ikan tuna sirip kuning), ikan komu, ikan bobara (ikan kuwe), cumi dan sotong.

2) Cold Storage

Cold storage merupakan ruangan pendingin yang memiliki fungsi menjaga kualitas dari produk hasil tangkapan laut. Hasil tangkapan laut yang berlimpah harus disimpan sebaik mungkin agar tidak menyebabkan kerugian yang terjadi karena penurunan kualitas tangkapan seperti pembusukan dan kerusakan. *Cold storage* terbukti bisa memberikan solusi terbaik karena menyediakan tempat penyimpanan ikan yang menjaga kualitas ikan dan memiliki kemampuan menjaga ikan di suhu penyimpanan ikan rendah sehingga memperpanjang umur penyimpanan dan konsumsi ikan. Suhu rendah yang dimiliki cold storage terbukti dapat memperlambat bahkan mencegah pertumbuhan bakteri penyebab pembusukan. Hal ini tentunya akan menambah daya jual ikan karena tetap awet. Jenis *cold storage* yang akan di

pakai pada tempat penampungan ikan Desa Hutumuri adalah *Frozen Seafood Cold Storage Room*, *Cold storage* jenis ini memiliki fungsi utama sebagai pengawetan makanan laut beku pada waktu yang lama. Ikan dan hasil tangkapan laut yang biasanya telah dibekukan akan dimasukkan ke dalam *cold storage frozen seafood*. Kemampuan menyimpannya mencapai 1 sampai 180 hari, ini berarti hasil tangkapan laut nelayan bisa disimpan kurang lebih 3 bulan dengan kisaran suhu -20 sampai -25 derajat celsius.

3) Rumpon

Rumpon dan lampu pemikat ikan (baik petromaks ataupun lampu listrik) selama ini lebih banyak dikenal nelayan Indonesia sebagai alat bantu untuk mengumpulkan ikan (*fish aggregating device* atau FAD), sehingga operasi penangkapan ikan menjadi lebih efektif dan efisien. Penggunaan rumpon dapat meningkatkan efisiensi operasi penangkapan ikan karena terjadi penghematan waktu dan biaya operasi penangkapan ikan. Semakin lama operasi penangkapan ikan akan semakin banyak rumpon diperlukan karena satu rumpon yang baru saja dipanen tidak akan segera didatangi kawanan ikan, tetapi memerlukan waktu. Pada operasi penangkapan ikan yang berlangsung lama (lebih dari beberapa hari), nelayan akan mendatangi dan memanen rumpon – rumpon mereka satu per satu, dan jika diperlukan akan menunggu rumpon – rumpon yang baru dipanennya beberapa waktu sebelum mengulang kegiatan pemanenan ikan. Dengan penambahan jumlah rumpon diharapkan nantinya hasil tangkapan nelayan akan semakin banyak. Rumpon nantinya akan dibuat dan dilengkapi dengan penggunaan lampu pemikat ikan. Kemudian dengan adanya rumpon bahan bakar untuk perahu nelayan karena lama pelayaran untuk mencari posisi ikan (*fish searching*) menjadi berkurang karena kapal ikan biasanya diarahkan nelayan langsung pada lokasi dimana rumpon dipasang.

4) Perahu

Kurangnya perahu bagi para nelayan di Desa Hutumuri menyebabkan ketika nelayan ingin melaut harus saling meminjamkan perahu untuk mencari ikan. Sehingga pada penelitian ini direncanakan akan di lakukan penambahan perahu bagi para nelayan di Desa Hutumuri.

Direncanakan perahu yang akan diberikan bagi para nelayan merupakan perahu jenis fiber dengan panjang 12 meter, lebar 3 meter, dan dalam 1 meter. Sebanyak 60 buah perahu yang akan dibagi kepada 60 nelayan dimana dua orang nelayan akan mendapatkan satu perahu bagi masing – masing nelayan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa Kebutuhan sarana bagi para nelayan Desa Hutumuri yakni: pembangunan tempat penampungan ikan (klostor), *cold storage*, rumpon dan perahu. Sehingga dengan pemenuhan sarana bagi para nelayan di Desa Hutumuri ini masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dapat meningkatkan kualitas hasil tangkapan mereka yang juga dapat berdampak bagi angka pendapatan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, A., Nurjannah, I., dan Saleh, A. 2014. Karakteristik Lingkungan dan Perilaku Masyarakat Kawasan Nelayan di sekitar Teluk Kendari. *Jurnal Arsitektur NALARs*,13 (2) ,89–98
- BasriI, 2019. Perencanaan Lingkungan Nelayan Kampung Lere Kota Palu. Universitas Tadulako.
- Darmiwati, Ratna. 2011. Perencanaan Permukiman Nelayan di Pantai Timur Surabaya. *Jurnal Arsitektur*. Universitas Merdeka Surabaya
- Dimitra, S., dan Yuliastuti, N. 2012. Potensi kampung nelayan sebagai modal permukiman berkelanjutan di Tambaklorok, kelurahan Tanjung Mas. *Jurnal Teknik PWK*, 1(1), 11–19.
- Hamka. 2017. Tipomorfologi kawasan nelayan pesisir pantai pelabuhan bajoe kab. Bone. *Spectra*, 15(29), 41–52.
- Khadija ST. 2013. Studi Ketersediaan Dan Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Dasar Nelayan Di

- Kelurahan Untia Kecamatan Biringkanaya Kota Makassar.
- Meilany, L., Yudiaty, I., Hartinisari, Wahyu, dan Sundaru, B. 2015. Perumahan Nelayan, Sarana dan Prasarana Lingkungannya. Kabupaten Bandung: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Perumahan Dan Permukiman Kementrian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat.
- Pratiwi A. A. R. 2021. Ketersediaan Sarana Dan Prasarana Dasar Permukiman Nelayan Suku Bajo Kelurahan Bajoe Kabupaten Bone. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Setiawan H, 2016. Studi Ketersediaan dan Kebutuhan Sarana dan Prasarana Dasar Nelayan di Kelurahan Untia Kecamatan Bringkanaya Kota Makassar. UIN Alauddin Makassar.